

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**  
**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

**Peningkatan *Hardskill Finishing* Pengrajin Kayu sebagai Mitra CV.**  
**SAE GRUP**

**Khoiri Habib Anwari<sup>1,4</sup>, Muhammad Agisni Khoiruman Tazaka<sup>2,4</sup>, Muhamad Azhar<sup>3,4</sup>,**  
**YusAndhini Bhkti Pertiwi<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>4</sup> CV. SAE GRUP, Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Indonesia

\*Corresponding Author: yus\_andhini@staff.uns.ac.id

**Abstrak**

CV. SAE GROUP merupakan perusahaan rintisan yang bergerak di bidang pengolahan kayu dengan menerapkan sistem *sociopreneur*. Sejak berdiri pada awal tahun 2022, CV. SAE GROUP telah memiliki 4 mitra produksi yang terletak di Dusun Garen, Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Saat ini, CV. SAE GROUP sedang mengembangkan proyek pengolahan limbah kayu yang diberi nama “Woodiguwak”. Seperti yang tersirat pada nama *project* yang sedang dikembangkan, “Woodiguwak” merupakan gabungan dari kata *wood* (bahasa Inggris) yang berarti kayu dan *diguwak* (Bahasa Jawa) yang berarti dibuang, maka tujuan *project* ini adalah untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomi kayu limbah kayu, sekaligus menjaga kelestarian alam. Mitra merupakan industri pengolahan kayu kecil yang dibina agar kualitas produknya dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, guna meningkatkan keterampilan mitra dalam pengolahan limbah kayu menjadi barang kerajinan, maka kegiatan pengabdian berupa pelatihan *finishing* dengan pernis berbasis air telah dilakukan. Pelatihan *finishing* kayu dilakukan melalui sosialisasi dan praktik. Sosialisasi yang dilakukan mencakup pengertian, tujuan, alat dan bahan *finishing* kayu, ragam pilihan produk *finishing*, dan cara aplikasinya pada permukaan kayu. Quisioner disebar untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra setelah mengikuti kegiatan ini. Adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sehingga produk yang dihasilkan memiliki pengerjaan akhir yang lebih halus dan rapi. Mitra diharapkan mampu menguasai bagaimana teknik *finishing* pernis yang tepat pada beberapa jenis kayu.

Kata kunci: ekonomi, kerajinan, *project*, *sociopreneur*, *woodiguwak*

**Pendahuluan**

CV. SAE GROUP merupakan perusahaan rintisan yang berdiri pada awal tahun 2022 di Kabupaten Boyolali dan bergerak di bidang pengolahan kayu. CV. SAE GRUP tertarik untuk menjalankan usaha kerajinan kayu karena menyadari bahwa pasar kerajinan masih sangat terbuka lebar. Industri *furniture* termasuk dalam lima industri dengan nilai pertumbuhan terbesar pada tahun 2019 yaitu 8,35% (Dirjen Industri Kecil Menengah dan Aneka/Dirjen IKMA Kemenperin, 2020 dalam Gunadi 2021). Selain itu, berdasarkan data BPS (2018) pada terdapat 19 industri kerajinan kayu (skala mikro menengah) di Kabupaten Boyolali dengan nilai investasi Rp. 524.500.000,00. Hal

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

ini menunjukkan bahwa nilai investasi pada usaha ini tergolong kecil sehingga sesuai dengan kondisi CV. SAE GRUP. Dalam menjalankan perusahaan, CV. SAE GROUP menggandeng 4 pengrajin kayu (UMKM) sebagai mitra produksi sehingga sejalan dengan visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan *sociopreneur*. *Sociopreneur* adalah suatu usaha yang dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh laba/keuntungan digabungkan dengan isu sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar (Nurhadi et al., 2022). Oleh karena itu, mitra harus dibina terutama untuk meningkatkan *hardskill* dalam mengolah kayu sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas dan bermuara pada peningkatan pendapatan.

Saat ini, CV. SAE GROUP sedang mengembangkan proyek pengolahan limbah kayu yang diberi nama “Woodiguwak”. Seperti yang tersirat pada nama proyek yang sedang dikembangkan, “Woodiguwak” merupakan gabungan dari kata *wood* (bahasa Inggris) yang berarti kayu dan *diguwak* (Bahasa Jawa) yang berarti dibuang. Oleh karena itu, tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomi kayu limbah kayu, sekaligus menjaga kelestarian alam. Pemanfaatan limbah kayu sebagai barang kerajinan juga telah dilakukan oleh Irmawati et al. (2022) dan Sulistyono et al. (2022) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Limbah kayu yang digunakan sebagai bahan baku produksi adalah potongan kayu (sabetan) yang berasal dari perusahaan *meubel* dan *furniture* kayu yang sudah tidak terpakai. Melalui “Woodiguwak”, limbah kayu akan dimanfaatkan kembali menjadi barang kerajinan dengan desain minimalis namun menarik dan berkualitas tinggi, sehingga layak bersaing di pasar nasional.

Dengan demikian, maka mitra yang terlibat harus memiliki pemahaman dan kemampuan (*hardskill*) yang handal dalam pengolahan kayu. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh mitra adalah *finishing* kayu. *Finishing* kayu merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada produk kayu berupa pelaburan lapisan pada permukaan produk kayu dengan tujuan untuk menghaluskan atau melindungi permukaan kayu (Balfas 2017; Nofrial 2012). Tujuan lain *finishing* yaitu untuk menutupi beberapa kelemahan kayu diantaranya warna, serat, tekstur, cacat kayu dan sebagainya, dengan demikian akan meningkatkan nilai keindahan produk sehingga harga jualnya lebih baik (Winanto, 2010; Premono et al., 2021). Hartanto (2020) juga menekankan bahwa *finishing* tetap menjadi salah satu faktor terpenting dalam memilih meubel, karena hal tersebut yang pertama kali terlihat, Namun demikian, *finishing* yang tidak baik akan menyebabkan nilai jual turun. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan peningkatkan kemampuan mitra untuk melakukan *finishing* kayu sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik bagi konsumen.

## Metode

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 di rumah salah satu Mitra, yaitu Bapak Sabar yang beralamat di Jalan Raya Pandeyan, Garen, RT/RW 02/04, Pandeyan, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah 4 mitra CV. SAE Grup. Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

- a. Koordinasi internal tim pengabdian

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim, menentukan waktu survei, menentukan target dan merancang kegiatan.

- b. Survei dan koordinasi dengan mitra

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

Survei dan koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui kesiapan mitra dalam mengikuti kegiatan pelatihan sekaligus untuk menjalin komunikasi dengan mitra dalam menentukan waktu pelaksanaan yang tepat.

c. Persiapan materi dan perlengkapan kegiatan

Materi yang dipersiapkan diwujudkan dalam *MS power point* meliputi pengertian dan tujuan, jenis, tahap-tahap, dan metode *finishing*. Tim pengabdian juga mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk praktik, meliputi: politur air (Mowilex-palisander 504), kuas, kain bal, karet gelang, serta produk kayu dari *project Woodiguwak*. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan kuisisioner bagi peserta.

d. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, dilanjutkan diskusi, dan praktik *finishing* kayu. Kegiatan diikuti oleh 8 orang peserta. Ceramah diperlukan untuk menyampaikan materi kepada para peserta, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi dilakukan untuk menampung pertanyaan dari peserta setelah mendengarkan paparan materi sebagai umpan balik. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan praktik *finishing* dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.

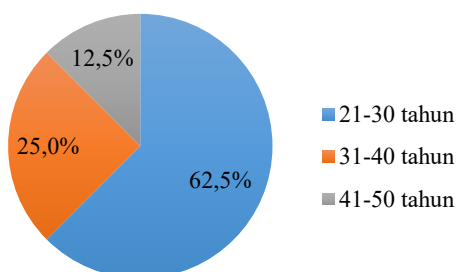
e. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan kepada peserta melalui kuisisioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Selain itu, peserta juga diminta untuk menuliskan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan politur dan melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini serta harapan bentuk pendampingan lain yang diperlukan.

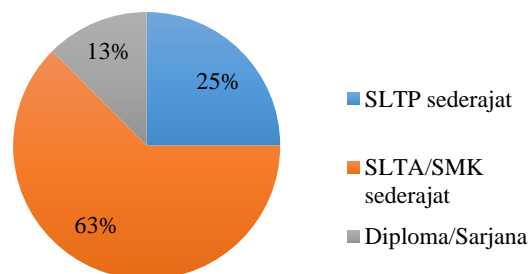
## Hasil dan Pembahasan

### Peningkatan Pengetahuan Finishing Kayu melalui Ceramah dan Diskusi

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner. Tujuan pemberian kuisisioner ini adalah agar tim pengabdian mengetahui pemahaman peserta mengenai *finishing* kayu. Gambar 1-4 menyajikan rekapitulasi hasil kuisisioner sebelum pelatihan untuk mengetahui potensi mitra dalam kaitannya dengan pengetahuan dan keahlian mengenai *finishing* kayu.



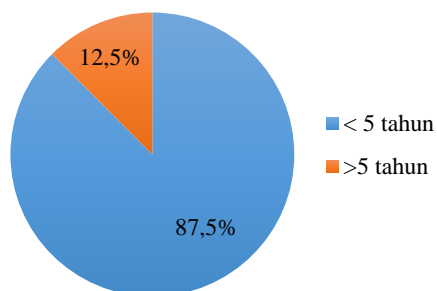
Gambar 1. Usia Mitra



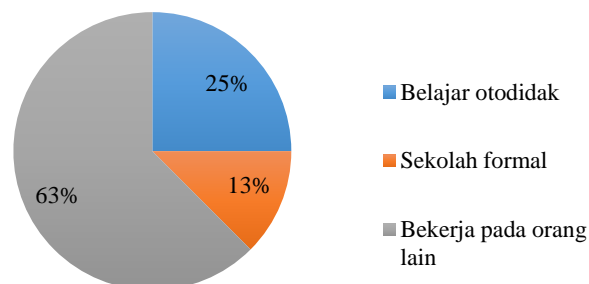
Gambar 2. Latar Belakang Pendidikan Mitra

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**



Gambar 3. Pengalaman Mitra pada Bidang Pengolahan Kayu



Gambar 4. Sumber Pengetahuan dan Kemampuan Pengolahan Kayu yang Dimiliki Mitra

Peserta pelatihan terdiri dari laki-laki berusia 21-30 tahun (62,5%), 31-40 tahun (25%), dan 41-50 tahun (12,5%) (Gambar 1). Sebagian besar peserta merupakan lulusan SLTA atau sederajat (62,5%) (Gambar 2). Para peserta pelatihan sebagian besar bekerja di bidang pengolahan kayu kurang dari 5 tahun (87,5%), sedangkan sisanya (12,5%) telah menekuni bidang ini lebih dari 5 tahun (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa mitra memiliki potensi besar untuk terus berkembang, karena tenaga kerja masih dalam usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Namun demikian, pengalaman mitra masih terbatas dan *hardskill* pengolahan kayu perlu ditingkatkan melalui beragam pelatihan. Para peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan pengolahan kayu melalui belajar otodidak (25%), sekolah formal SLTA/SMK sederajat (12,5%), dan pengalaman dari bekerja pada orang lain (62,5%) (Gambar 4). Oleh karena itu, peserta pelatihan pada umumnya telah mengetahui dasar-dasar pengolahan kayu berdasarkan pengalaman.

Saat ini, para peserta telah memiliki alat pengolahan kayu seperti gergaji, pasah, dan lainnya untuk mendukung pengolahan kayu. Sebagian besar produk yang dihasilkan berupa mebel dan produk sejenis yang telah di-*finishing*. Namun demikian, untuk menyamakan pengetahuan peserta dan terjadi transfer informasi diperlukan ceramah dan diskusi. Tim pengabdian melakukan pemaparan materi dengan tajuk “Teknik *Finishing* Politur yang Efisien dan Tepat Guna”. *Finishing* merupakan tahap akhir pengerjaan produk kayu dengan aplikasi cat (*coating*) (Nofrial, 2012). Terdapat beragam produk *finishing* yang dapat diaplikasikan pada permukaan kayu, antara lain polyurethane, melamine formaldehyde, nitrocellulose, dan vernis (Winanto, 2010). Materi yang disampaikan meliputi informasi seputar *finishing* seperti tujuan, fungsi, jenis, kegunaan, teknik, dan aplikasinya pada kayu. Pada kegiatan ini, juga disampaikan bahwa tahap *finishing* ini juga sangat mempengaruhi kualitas akhir produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, cacat produk akibat kesalahan dalam *finishing* harus dihindari. Dengan demikian, maka kemampuan *finishing* kayu pengrajin perlu ditingkatkan. Para peserta mendengarkan dengan seksama selama pemaparan materi berlangsung.

Kegiatan ceramah di awal memantik berbagai pertanyaan dari peserta sehingga diskusi berlangsung secara interaktif. Para peserta tidak hanya bertanya tentang *finishing* tetapi juga mengenai pemasaran produk kaitannya dengan bagaimana mencapai segmen pasar yang lebih besar. Untuk mencapai segmen pasar yang lebih besar, maka diperlukan standardisasi produk yang

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

baik serta desain produk yang mengikuti selera pasar. Oleh karena itu, pendampingan pemasaran perlu dilakukan di masa mendatang.

#### Praktik *Finishing Kayu*

Praktik *finishing* bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta. Peserta diminta untuk melakukan *finishing* pada produk yang telah disediakan dengan arahan dari tim pengabdian. Alat yang digunakan untuk aplikasi *finishing* adalah kuas. Kuas yang dipilih harus halus dan lembut. Selain itu, untuk menghaluskan permukaan kayu maka perlu dilakukan pengampelasan dengan menggunakan amplas nomor 180. Kemudian, debu amplas dihilangkan dengan menggunakan kain lap.

Bahan *finishing* yang digunakan dalam praktik ini berbasis air (*water based*), sehingga untuk memperoleh konsentrasi yang diinginkan maka peserta diminta menambahkan air ke dalam bahan politur dengan perbandingan tertentu. Politur *water based* dipilih karena lebih aman dan ramah lingkungan. Selain itu, harganya lebih murah karena tidak perlu membeli pelarut, seperti *thinner*.

Saat mengaplikasikan politur pada permukaan kayu, maka teknik menguas juga harus diperhatikan. Politur harus diaplikasikan searah dengan serat kayu. Pengecatan yang dilakukan berlawanan arah akan menimbulkan kesan tidak rata. Kuas yang digunakan dicelupkan ke dalam bahan *finishing* hanya bagian ujungnya saja, sehingga kuas *finishing* hanya dicelupkan sedikit saja pada bahan *finishing*.

Pengecatan dilakukan mulai bagian pinggir/siku kayu. Setelah selesai, maka produk tersebut dapat dikering anginkan di dalam ruangan. Apabila telah kering, maka permukaan produk diampelas kembali dengan menggunakan amplas nomor 220, tetapi jangan sampai semua politur hilang (amplas ambang). Selanjutnya, politur diaplikasikan kembali. Proses ini dapat diulangi beberapa kali sehingga diperoleh warna yang diinginkan. Setelah selesai, maka digunakan *top coat* sebagai lapisan akhir agar hasil *finishing* mengkilap.



Gambar 1. Praktik Aplikasi *Finishing Kayu* Berbasis Air dengan Kuas

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Setelah melaksanakan praktik, maka peserta diminta untuk mengisi kuisioner sekali lagi. Tabel 1 menyajikan indikator kinerja kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai *finishing* kayu setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan *finishing* memperoleh respon positif dari peserta. Peserta memperoleh pengetahuan dan memiliki kemampuan *finishing* dengan menggunakan politur berbasis air.

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Kegiatan</b>	<b>Setelah Kegiatan</b>
Pengetahuan tentang <i>finishing</i> kayu	Belum paham	Sudah paham
Jenis-jenis politur	Belum paham	Sudah paham
Teknik politur	Belum paham	Sudah paham
Menentukan konsentrasi politur	Belum mengetahui	Sudah mengetahui
Cacat <i>finishing</i>	Belum mengetahui	Sudah mengetahui

### Kesimpulan

Pelatihan *finishing* oleh CV. SAE Grup memberikan manfaat bagi mitra. Mitra perlu dibina untuk meningkatkan kemampuan *finishing* kayu dengan menggunakan politur berbasis air. Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktik. Peserta memberikan respon positif atas terselenggaranya pelatihan ini. Secara umum, pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta akan dapat menerapkan *finishing* yang efektif dan dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret melalui Program SEMESTA BRIGHT yang telah memberikan dukungan finansial terhadap “Woodiguwak” melalui Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Inovasi dan Inkubasi Startup Dana Non Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2022 Nomor: 536/UN27.26/HK.07.00/2022.

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

**Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik [BPS] diakses dari <https://boyolalikab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 18 November 2022 pada jam 01.06 WIB.
- Gunadi W. 2021. Prospek dan Strategi Bersaing pada Industri Furniture Berbahan Baku Kayu Jati.
- Hartanto S. 2020. Finishing sebagai Aspek Penting dalam Desain Mebel Pasar US. *Jurnal Desain*, 7(2):184-196. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1): 48-62.
- Irmawati, Widianingtyas PR, Saskara B. 2022. Penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai Bahan Dasar Pembuatan Talenan Pada Pengrajin Kayu Desa Sawit, Temboro, Karangtengah, Wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*, 32-37.
- Jamal B. 2017. Kualitas Politur Organik Dari Ekstrak Kayu Jati dan Sirlak. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 35(1): 53-71.
- Jasron, J U, Rammang N, Tobe Y A, Sanusi A. 2021, Perbaikan *Finishing* Produk Olahan Kayu Jati bagi Pengrajin Lokal di Kota Kupang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1): 857-661.
- Nofrial. 2012. Finishing Kayu dari Bahan Alam. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 1(1): 26-41.
- Nurhadi A, Mas'adi M, Murtiyoko H, Sudarso AP, Wicaksono W. 2022. Mewujudkan Sociopreneur dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan untuk Negeri*, 4(2):146-151.
- Premono BT, Ulya NA, Martin E, Nopriansyah A. 2021. Kajian ekonomi Pengolahan Jati di Kabupaten Lampung Timur. *Info Sosial Ekonomi*, 7(4): 245-259.
- Sulistyono IFB, Santoso AI, Widiyanti E. 2022. Peningkatan Nilai Limbah Kayu melalui Program Kemitraan Masyarakat di Desa Serenan Kecamatan Juwuring Kabupaten Klaten Kawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3): 584-592.
- Winanto R. 2010. Jneis Bahan Finishing dan Teknologi Proses Finishing Kayu. Makalah disampaikan pada Diklat Peningkatan Performance Dekoratif Warna dan Serat Kayu Acacia mangium untuk Mebel. Tanggal 9-15 Februari 2021 kerjasama JICA Jepang dengan Balai Riset dan Standardisasi Industri, Banjarbaru.